INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11013-11027
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Konvergensi Media Lembaga Penyiaran Publik: Studi Deskriftip pada RRI Pro 2 Madiun

Fathur Rahman[1✉], Nunik Haryani[2], Veny Ari Sejati[3]
Universitas Merdeka Madiun
Email: faturrahaman31520@gmail.com[1✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan konvergensi media oleh RRI Pro 2 Madiun dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori utama dari Henry Jenkins, Terry Flew, serta August Grant dan Jeffrey Wilkinson. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas digital lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Pro 2 telah menerapkan konvergensi ekonomi, sosial, teknologi, budaya, dan global. Strategi ini terlihat dalam integrasi ruang redaksi, pemanfaatan platform seperti RRI Digital, YouTube, dan Instagram, serta kolaborasi lintas divisi. Tantangan utama meliputi keterbatasan SDM, perangkat teknologi, dan resistensi budaya kerja lama. Namun, peluang menjangkau audiens muda dan memperluas layanan publik menjadi pendorong utama transformasi digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam studi komunikasi media dan praktik penyiaran publik.

Kata Kunci: *Konvergensi Media, RRI Pro 2, Media Digital, Strategi Digital, Penyiaran Publik*

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

Abstract

This research aims to determine the application of media convergence by RRI Pro 2 Madiun in maintaining its existence in the digital era. The method used is qualitative descriptive with the main theories of Henry Jenkins, Terry Flew, and August Grant and Jeffrey Wilkinson. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation of the institution's digital activities. The results of the study show that RRI Pro 2 has implemented economic, social, technological, cultural, and global convergence. This strategy can be seen in the integration of newsrooms, the use of platforms such as RRI Digital, YouTube, and Instagram, as well as cross-division collaboration. Key challenges include limited human resources, technological tools, and resistance to the old work culture. However, the opportunity to reach young audiences and expand public services is a key driver of digital transformation. This research is expected to contribute to the study of media communication and public broadcasting practices.

Keywords: *Media Convergence, RRI Pro 2, Digital Media, Digital Strategy, Public Broadcasting*

PENDAHULUAN

Konvergensi media merupakan keniscayaan dalam era komunikasi digital. Perkembangan teknologi informasi mendorong terjadinya peleburan antara media lama dan media baru ke dalam satu ekosistem informasi yang saling berinteraksi. Media tidak lagi berdiri sendiri, melainkan saling terhubung secara teknis, konten, dan sistem kerja. Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lembaga penyiaran, termasuk radio, untuk terus beradaptasi agar tidak kehilangan eksistensinya di tengah maraknya platform digital.

Di Indonesia, penetrasi internet telah mencapai 79,5% dari total populasi, dengan 221,56 juta pengguna aktif per 2024 (APJII, 2024). Namun, data juga menunjukkan bahwa minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap siaran radio konvensional mulai menurun. Konsumsi informasi kini lebih dominan melalui media sosial, YouTube, dan platform daring lainnya. Meski demikian, radio tetap memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan informasi aktual dan faktual karena mengikuti standar jurnalistik serta regulasi penyiaran yang ketat (Sari & Purwati, 2023). Hal ini menjadikan radio sebagai media yang relatif bebas dari penyebaran hoaks, di tengah maraknya informasi palsu di media sosial.

Dalam konteks ini, konvergensi media tidak hanya menjadi wacana teknis, tetapi juga strategi struktural dan kultural. Henry Jenkins (2006) menyatakan bahwa konvergensi media adalah suatu proses di mana konten mengalir di berbagai platform, kerja sama terjadi antara industri media, dan perilaku audiens berpindah untuk mencari pengalaman informasi

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

yang terintegrasi. Ia mengidentifikasi lima bentuk utama konvergensi: ekonomi, sosial, teknologi, budaya, dan global, yang membentuk lanskap media modern(Henry Jenkins, 2006).

Menanggapi dinamika struktural, August Grant dan Jeffrey Wilkinson (2009) menyebut bahwa konvergensi mencakup lima dimensi utama, yaitu: teknologi, konten, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi, yang seluruhnya menuntut perubahan dalam pola produksi, distribusi, dan pengelolaan informasi di lembaga media(grant and wilkinson, 2009). Konvergensi menuntut kolaborasi antardivisi, kerja lintas platform, dan kompetensi multiskill (Dzulfikri, 2023).

Lebih lanjut, Terry Flew (2010) menilai konvergensi media sebagai fenomena simultan yang menghadirkan tantangan dan peluang secara bersamaan. Peluang yang muncul antara lain meliputi perluasan distribusi konten dan meningkatnya keterlibatan audiens(Terry Flew, 2010). Namun di sisi lain, lembaga penyiaran menghadapi tantangan berupa adaptasi sistem kerja, kebutuhan SDM digital-native, dan transformasi nilai dalam manajemen konten (swani dkk, 2024).

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP), Radio Republik Indonesia (RRI) mengemban amanat untuk memberikan layanan informasi, pendidikan, dan hiburan yang independen, netral, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002. Dalam menjawab tantangan era digital, RRI melakukan transformasi melalui pengembangan aplikasi digital, kanal YouTube, media sosial, dan situs daring resmi. Inovasi ini menjadi langkah konkret untuk menjaga eksistensi lembaga di tengah perubahan lanskap media.

Dalam praktiknya, proses konvergensi tidak selalu berjalan mulus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sejumlah stasiun RRI masih menghadapi kendala seperti kurangnya literasi digital, keterbatasan SDM, serta rendahnya tingkat interaktivitas konten dengan audiens muda (Annisa, 2021). Tantangan ini menjadi pekerjaan rumah penting dalam upaya meningkatkan daya saing lembaga penyiaran publik di era digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggali makna mendalam dari proses konvergensi media yang terjadi di RRI Pro 2 Madiun. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi variabel yang diteliti (Ifit N. S., 2022).

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang, yakni strategi penelitian yang menetapkan fokus dan batasan sejak awal. Peneliti telah menentukan unit analisis berupa bentuk konvergensi media, perubahan pola kerja, serta strategi pelayanan publik yang diterapkan oleh RRI Pro 2 Madiun (Dwi Setiyanto, 2017).

Lokasi penelitian ditentukan di Kota Madiun dan Magetan, dengan alasan aksesibilitas kepada narasumber utama, yaitu para penyiar, redaktur, dan pengelola media digital RRI Pro 2 Madiun.

Objek dalam penelitian ini adalah proses penerapan konvergensi media, sedangkan subjek penelitian terdiri dari individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara langsung dengan panduan terstruktur kepada pihak-pihak yang relevan. Observasi dilakukan pada proses siaran dan produksi konten digital. Dokumentasi diperoleh dari konten siaran, unggahan media sosial, serta arsip internal lembaga. Sementara itu, studi pustaka dilakukan untuk memperkuat temuan lapangan melalui referensi akademik dari jurnal dan buku-buku ilmiah.

Informan dipilih secara purposif dengan kriteria memiliki peran aktif dalam proses konvergensi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjamin konsistensi dan keabsahan informasi (Sugiyono, 2020).

Secara keseluruhan, desain penelitian disusun secara sistematis, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi data. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan kondisi empiris di lapangan, tetapi juga memberi pemahaman mendalam tentang bagaimana konvergensi media dijalankan sebagai strategi adaptif RRI Pro 2 Madiun di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RRI Pro 2 Madiun merupakan salah satu satuan kerja dari Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) yang berorientasi pada segmentasi pendengar muda. Stasiun radio ini mengudara di frekuensi 95,2 FM dan menyajikan beragam program siaran dengan pendekatan yang lebih kreatif, informatif, dan menghibur. RRI Pro 2 Madiun tidak

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

hanya menyajikan konten audio, tetapi juga melakukan transformasi ke platform digital seperti YouTube, Instagram, dan aplikasi RRI Digital dalam upaya memperluas jangkauan dan memperkuat interaksi dengan pendengar.

Sejalan dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, RRI memiliki tanggung jawab sebagai lembaga independen dan netral dalam memberikan layanan informasi, edukasi, dan hiburan kepada publik. Dalam era digital, RRI Pro 2 Madiun terus mengembangkan inovasi dan strategi konvergensi media untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan menerapkan berbagai bentuk konvergensi, baik teknologi, sosial, budaya, ekonomi maupun global, RRI Pro 2 Madiun berupaya menjadi media yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik konvergensi media yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Madiun sebagai bentuk adaptasi terhadap era digital. Temuan utama dijelaskan melalui lima fokus, yaitu bentuk konvergensi media, strategi lembaga, perubahan pola kerja, tantangan dan peluang, serta peran pelayanan publik.

Bentuk-bentuk Konvergensi Media di RRI Madiun

Penerapan konvergensi media di RRI Pro 2 Madiun mencerminkan praktik nyata dari teori konvergensi media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins (2006), terutama dalam aspek konvergensi ekonomi. Konvergensi ini berfokus pada integrasi fungsi produksi, distribusi, dan monetisasi media dalam satu sistem yang efisien dan terkoordinasi. Di RRI Madiun, hal ini tampak dalam penyatuan pengelolaan berbagai media — mulai dari siaran radio konvensional melalui frekuensi FM hingga pemanfaatan kanal digital seperti YouTube (RRI Madiun), Instagram (@rripro2madiun), dan aplikasi RRI Digital — di bawah satu lembaga yang terpusat. Strategi ini memungkinkan efisiensi dalam distribusi konten ke berbagai platform dengan biaya yang lebih rendah.

Menurut Burhannudin, proses konvergensi ini mulai dijalankan secara sistematis sejak pandemi COVID-19 pada tahun 2020, ketika RRI didorong untuk memperluas jangkauan siarannya di tengah pembatasan aktivitas masyarakat. Dalam situasi tersebut, multiplatform bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Media sosial dan kanal digital mulai digunakan secara aktif untuk menyiarkan ulang program-program radio guna menjangkau audiens yang lebih luas. Sejak saat itu, penggunaan berbagai platform digital menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi penyiaran RRI Pro 2 Madiun.

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

Gambar 1. Repost Konten Siaran Ulang Radio Youtube

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

RRI Madiun menerapkan prinsip konvergensi ekonomi sebagaimana dijelaskan oleh Henry Jenkins, yaitu dengan mengintegrasikan berbagai platform media dan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas di era digital (Ahmad, 2020). Selain itu, RRI Pro 2 Madiun juga mengadopsi konvergensi sosial, di mana hubungan antara media dan audiens berubah menjadi interaktif. Pendengar tidak lagi sekadar konsumen pasif, tetapi turut terlibat dalam pembentukan konten melalui komentar, diskusi daring, polling, dan pengiriman materi. Partisipasi aktif ini difasilitasi melalui berbagai saluran seperti Instagram, YouTube, WhatsApp, aplikasi RRI Digital, serta portal digital nasional RRI.

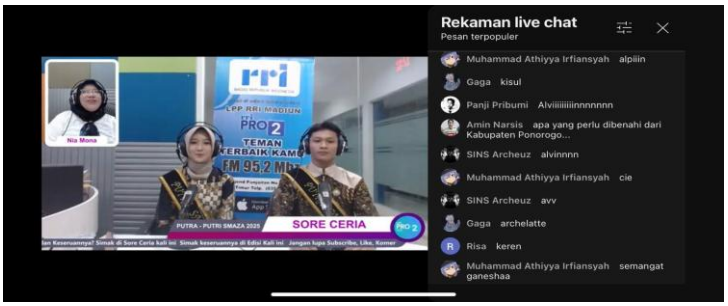

Gambar 2. Interaksi live chat saat siaran YouTube RRI Pro 2 Madiun

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Konvergensi sosial di RRI Pro 2 Madiun tercermin dari partisipasi aktif pendengar melalui fitur live chat di aplikasi RRI Digital dan interaksi langsung dalam berbagai program, seperti *Curhat Dong*, *Sore Ceria*, dan *Entrepreneur Muda*. Penyiar senior Agus Sarwono

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

menjelaskan bahwa audiens juga berperan dalam menentukan arah siaran melalui polling Instagram dan pesan langsung, bahkan beberapa ide program berasal dari saran pendengar. Hal ini menunjukkan peran audiens sebagai bagian dari produksi konten, bukan sekadar penerima informasi. Konvergensi sosial memperkuat karakter media publik yang demokratis dan memungkinkan keterlibatan pendengar dari berbagai wilayah, termasuk luar kota atau luar negeri.

Selain itu, RRI juga menerapkan konvergensi teknologi, yaitu integrasi antara media lama dan baru dalam satu ekosistem digital. Menurut Henry Jenkins (2006), pendekatan ini memungkinkan distribusi konten yang lebih luas dan akses yang lebih mudah oleh audiens.

RRI Pro 2 Madiun menerapkan bentuk konvergensi teknologi melalui integrasi antara siaran konvensional (radio FM) dan platform digital seperti:

1. Aplikasi RRI Digital
2. Kanal YouTube RRI Madiun
3. Instagram resmi @rripro2madiun
4. Portal RRI NET

Aplikasi RRI Digital menjadi pusat distribusi siaran daring yang memungkinkan pendengar mengakses live streaming, berita, dan program dari seluruh satuan kerja RRI di Indonesia. Sejak pandemi COVID-19 pada 2020, RRI Madiun mempercepat digitalisasi dengan menayangkan program tidak hanya lewat radio, tetapi juga melalui YouTube, Instagram Live, dan aplikasi RRI Digital. Menurut Burhannudin, langkah ini menjadi strategi utama untuk menjaga eksistensi di era digital. Teknologi digital juga membuat produksi dan distribusi konten lebih efisien, karena satu konten dapat disebarkan ke berbagai platform secara serentak melalui sistem digital workflow, termasuk penggunaan software editing, encoding siaran, dan sinkronisasi jadwal antarplatform.

Gambar 3. Staf Oprator Mengoprasikan System Siaran Berbasis Digital
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Transformasi teknologi di RRI Pro 2 Madiun terlihat jelas dari operasional siaran yang

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

kini menggunakan sistem penyiaran berbasis digital, mencakup perangkat rekaman, mixer audio, hingga interface digital. Konvergensi teknologi ini memungkinkan akses yang lebih luas, terutama bagi generasi muda yang terbiasa dengan platform on-demand dan penggunaan lintas perangkat (Hariyani, 2025). RRI Pro 2 Madiun berhasil mengintegrasikan media tradisional dan digital dalam satu sistem siaran yang adaptif dan efisien, membuktikan kemampuannya beradaptasi terhadap disrupsi media dan menjangkau audiens lintas generasi.

Sementara itu, konvergensi budaya di RRI Pro 2 Madiun tampak melalui penyesuaian konten dan gaya siaran agar selaras dengan kultur digital generasi muda. Program seperti *Sore Ceria* dan *Curhat Dong* mengusung tema santai dan partisipatif dengan gaya bahasa yang ringan dan visual menarik. Agus Sarwono menegaskan pentingnya pendekatan yang tidak formal agar konten mampu bersaing dengan para kreator digital, mengingat segmen pendengar RRI Pro 2 adalah usia 12–25 tahun. Strategi komunikasi seperti penggunaan sapaan "Sahabat Kreatif" turut memperkuat kedekatan emosional dengan audiens, sejalan dengan pandangan Ritonga (2018) bahwa media publik harus interaktif dan emosional dalam menghadapi kultur digital. Akun media sosial @rripro2madiun juga mengikuti tren populer, misalnya dengan konten bertema hewan peliharaan yang mengajak audiens berinteraksi.

Gambar 4. Cuplikan Unggahan Interaktif Bertema Anabul di Media Sosial
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

RRI Pro 2 Madiun menggunakan konten interaktif bertema hewan peliharaan (Anabul) untuk membangun kebersamaan dan merepresentasikan nilai-nilai audiens muda,

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

menjadikan stasiun ini sebagai ruang dialog yang dinamis antara media dan publik. Konvergensi budaya di sini tercermin dari keterbukaan terhadap usulan pendengar, gaya penyampaian yang mengikuti tren budaya populer, serta konten yang kolaboratif, sesuai dengan teori Henry Jenkins (2006) tentang pergeseran kontrol media ke publik. Pendekatan ini menjaga relevansi RRI Pro 2 dalam budaya digital yang terus berkembang.

Konvergensi global terlihat melalui pemanfaatan kanal YouTube, aplikasi RRI Digital, dan jaringan nasional RRI NET, yang memungkinkan siaran lokal RRI Pro 2 diakses oleh audiens dari dalam dan luar negeri. Penyiar Burhannudin menyatakan bahwa meski radio lokal, RRI Pro 2 sudah bisa menjangkau penonton global dan masuk dalam daftar 32 stasiun dengan pendengar terbanyak. Contoh penerapan konvergensi global adalah penyiaran ulang video di YouTube dan live streaming di aplikasi RRI Digital tanpa batas geografis.

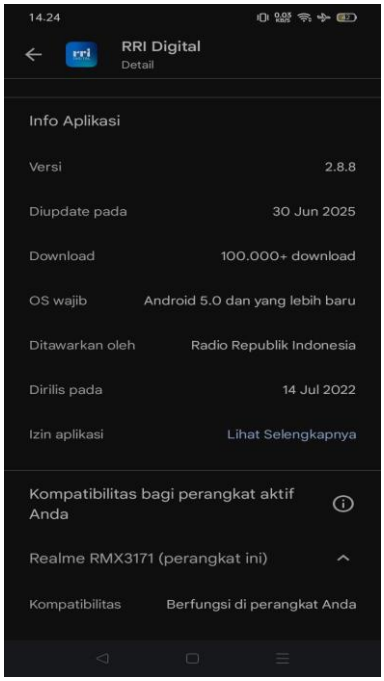

Gambar 5. Tampilan Aplikasi RRI Digital Di Perangkat Mobile Unduh 100.000+
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

RRI Digital telah diunduh lebih dari 100.000 kali di Google Play Store, menunjukkan kapasitas RRI sebagai media digital yang inklusif dan global, sesuai konsep konvergensi global Jenkins (2006) yang menekankan distribusi lintas batas. RRI Pro 2 Madiun tidak hanya menyebarkan informasi, tapi juga memperkenalkan budaya lokal ke audiens global, berperan dalam diplomasi budaya dan memperluas dampak sosial konten.

Secara keseluruhan, konvergensi global memperkuat posisi RRI sebagai media publik relevan secara nasional dan internasional, membuktikan potensi media lokal melalui strategi digital berkelanjutan.

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

Menurut Grant dan Wilkinson (2009), konvergensi media adalah integrasi teknologi, struktur, konten, dan kepemilikan dalam sistem terpadu yang efisien. Mereka membagi konvergensi ke dalam lima dimensi: teknologi, konten, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi, yang diterapkan nyata di RRI Pro 2 Madiun melalui multiplatform dan kerja sama lintas divisi.

Konvergensi teknologi menjadi dasar transformasi digital, menggabungkan media, komputer, dan jaringan untuk produksi dan distribusi konten yang efisien. Di RRI Pro 2 Madiun, hal ini tercermin lewat aplikasi RRI Digital yang memungkinkan siaran daring tanpa batas geografis, serta kanal YouTube dan Instagram yang menjangkau audiens pengguna media sosial dan konten visual, sesuai kebutuhan era digital.

Gambar 6. Tampilan Aplikasi RRI Digital Sedang Siaran Di RRI DIGITAL

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

RRI Pro 2 Madiun memanfaatkan aplikasi RRI Digital sebagai bagian dari strategi penyiaran nasional berbasis konvergensi teknologi. Aplikasi ini berfungsi sebagai sarana siaran daring sekaligus jembatan komunikasi antara pusat dan daerah, memperluas jangkauan konten lokal ke ranah digital nasional dan menjangkau generasi digital native.

Pandemi COVID-19 menjadi pemicu percepatan digitalisasi di RRI Madiun, dengan transformasi pola kerja yang tidak lagi hanya fokus pada siaran radio, tetapi juga distribusi konten melalui media sosial dan aplikasi. Teknologi yang terintegrasi mendukung efisiensi produksi, distribusi konten berkualitas, dan memperkuat relevansi lembaga di era disrupsi media digital.

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

Konvergensi konten (multiple-media) juga diterapkan dengan mengemas ulang siaran radio menjadi berbagai format seperti video, artikel, podcast, dan potongan visual pendek (reels). Strategi ini bertujuan menarik audiens muda yang semakin selektif dan memastikan pelayanan publik tetap efektif dan relevan di era digital.

Gambar 7. Contoh Pengemasan Ulang Konten Siaran Ke Dalam Bentuk Visual Interaktif Di Instagram

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

RRI Pro 2 Madiun memanfaatkan Instagram Reels untuk menyajikan siaran ulang dalam format visual menarik yang sesuai dengan gaya konsumsi audiens digital native. Strategi ini memperpanjang jangkauan konten, meningkatkan partisipasi audiens, dan menciptakan komunikasi dua arah, sekaligus menambah nilai ekonomi dan sosial dengan distribusi konten yang efisien dan mudah dibagikan.

Konvergensi kepemilikan di RRI menggabungkan manajemen terpusat nasional dengan otonomi lokal. RRI Pro 2 Madiun mengelola konten sesuai kebutuhan lokal namun tetap berkoordinasi dengan RRI pusat, menjaga keseimbangan antara identitas nasional dan relevansi lokal. Model ini mendukung efisiensi organisasi dan memperluas jangkauan konten hingga ke platform nasional dan internasional.

Konvergensi kolaborasi diwujudkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti komunitas, pendidikan, pemerintah, dan UMKM. Kolaborasi ini memperkaya konten, memperkuat keterlibatan publik, dan menciptakan ekosistem komunikasi terbuka antara media dan masyarakat. Program kolaboratif ini memperkuat posisi RRI sebagai media yang

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

inklusif dan partisipatif di era digital.

Gambar 8. Promosi Iklan Konten Siaran Ke dalam Bentuk Visual Interaktif di Instagram

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 8 menunjukkan kerja sama RRI Pro 2 Madiun dengan komunitas lokal sebagai bukti partisipasi aktif masyarakat dalam produksi konten. Burhannudin menegaskan bahwa kemitraan dengan sekolah, komunitas, dan instansi lain penting untuk memperkuat peran media sebagai penghubung komunikasi antara masyarakat dan institusi. Kolaborasi ini membuat masyarakat merasa memiliki akses dan kontrol terhadap isi siaran, sekaligus menjaga relevansi dan kepercayaan media publik di tengah dominasi media digital swasta.

Penelitian Berie dkk. (2024) menyatakan keberhasilan media publik bergantung pada kemampuannya membangun relasi kolaboratif dengan aktor sosial lokal, bukan bersaing langsung dengan media komersial. Pendekatan ini menegaskan RRI Pro 2 Madiun sebagai fasilitator komunikasi publik yang demokratis, adaptif, dan berakar pada kebutuhan lokal, sesuai mandat Undang-Undang Penyiaran No. 32/2002.

Secara keseluruhan, kolaborasi ini memperkaya konten, memperluas distribusi, dan memperkuat identitas RRI sebagai media pelayanan publik berbasis komunitas.

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

Keberhasilan media kini diukur dari kedalaman keterlibatan masyarakat dan kualitas hubungan sosial yang terbangun.

Konvergensi koordinasi adalah integrasi sistem kerja antar divisi dalam produksi konten yang efisien dan responsif, menuntut keselarasan, komunikasi terbuka, dan sinkronisasi peran agar distribusi konten berjalan simultan dan berkualitas.

Gambar 9. Proses Koordinasi Tim Produksi RRI Pro 2 Madiun Dalam Pengelolaan Konten Lintas Platform

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 9 menunjukkan kerja kolaboratif di RRI Pro 2 Madiun, di mana penyiar, redaktur, tim visual, dan media sosial bekerja bersama dalam satu koordinasi. Semua konten dirancang sejak awal untuk multi-platform, seperti radio, media sosial, YouTube, dan aplikasi RRI Digital. Burhannudin menekankan bahwa penyiar kini juga aktif membuat konten digital dan berinteraksi langsung dengan audiens.

Konvergensi media menuntut perubahan struktural dan budaya kerja, tetapi menghadapi tantangan seperti ketidaksiapan SDM yang belum sepenuhnya menguasai teknologi digital, keterbatasan infrastruktur jaringan, dan kebutuhan menciptakan konten yang relevan untuk audiens muda di tengah persaingan media digital.

Namun, konvergensi membuka peluang besar seperti jangkauan audiens yang lebih luas secara nasional dan internasional melalui platform digital, kemampuan daur ulang konten on-demand, serta peningkatan partisipasi audiens sebagai kontributor aktif.

Kesimpulannya, tantangan SDM, teknologi, dan konten harus diimbangi dengan strategi inovatif agar RRI Pro 2 Madiun tetap relevan dan berkembang dalam era media

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

digital yang kompetitif.

SIMPULAN

Konvergensi media di RRI Pro 2 Madiun merupakan strategi adaptif dalam menghadapi era digital. Melalui lima bentuk konvergensi ala Henry Jenkins dan lima dimensi organisasi dari Grant & Wilkinson, RRI berhasil mengintegrasikan produksi, distribusi, dan interaksi audiens secara multiplatform. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM dan infrastruktur, peluang digital tetap terbuka luas. Transformasi ini membuktikan bahwa media publik konvensional dapat berevolusi menjadi platform modern yang partisipatif, edukatif, dan relevan dengan generasi muda serta tuntutan masyarakat digital masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. Avant Garde, 8(2), 134. https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158

Annisa, F. N. (2021). Konvergensi media pada perkembangan radio komersial di Yogyakarta (studi kasus pada radio Geronimo FM dan radio Swaragama FM). Commicast, 2(2), 90. https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3350

APJII. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). https://apjii.or.id/berita/d/apjii jumlahpengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang?utm_source=chatgpt.com Berie dkk. (2024). Pengantar Ilmu Komunikasi. In CV Basya Media Utama.

Dwi Setiyanto. (2017). Perilaku Merokok Di Kalangan Pelajar. Jurnal Ilmiah Unair, 2, 2–14.

Hariyani, N. (2025). Social Media Activity And Trust In Digital Vs . Traditional News : A Quantitative Analysis. 10(1), 297–320.

Henry Jenkins. (2006). Convergence Culture: Where Old and New Media Collide. NYU Press.

https://www.overdrive.com/media/1190495/convergence-culture-where-old-and-newmedia-collide?utm_source=chatgpt.com

Ifit N. S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (hayat (ed.)). UNISMA PRESS. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCZlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati

=Dalam+penelitian+ini,+peneliti+menggunakan+pendekatan+kualitatif+dengan+met
ode+deskriptif.+Penelitian+kualitatif+berfokus+pada+prinsipprinsip+umum+yang+mendasari+pemahaman+makna+

Lathifah, K., & Ismandianto, I. (2021). Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19. Jurnal Riset Komunikasi, 4(1), 130–142. https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.215

Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study, 4(1), 32. https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460

Sari & Purwati. (2023). Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era DigitalSari, R. A., Purwati, E., & Lestarini, N. (2023). Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di

Era Digital. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 11(1), 97. https://doi.org/10.30659/jikm.v11i1.22699. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 11(1), 97. https://doi.org/10.30659/jikm.v11i1.22699

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Swani dkk. (2024). STRATEGI DAN TANTANGAN KONVERGENSI MEDIA DALAM KOMUNIKASI PENYIARAN DIGITAL (Studi Kasus Program Mimbar Agama Hindu di TVRI NTB).

Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation, 39–49.

Terry Flew. (2010). Terry Flew defines new media: summary of the first two chapters of "New Media: An Introduction." The Shark and the Spoon Feeding the Emerging-Media Monster. https://thesharkandthespoon.wordpress.com/2010/01/19/terry-flew-definesnew-media-summary-of-the-first-two-chapters-of-new-media-anintroduction/?utm_source=chatgpt.com

Copyright @ Fathur Rahman, Nunik Haryani, Veny Ari Sejati